Model Pembangunan Indonesia dari Perspektif Pembangunan Manusia

Randy Pratama Lumenta
Magister Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang
E-mail: mentarandy@student.ub.ac.id

Abstract: Indonesia Development Model From a Human Development Perspective. Currently, human development is a priority program carried out by the Indonesian government during the 2019-2024 period. In measuring the extent to which human development has been achieved, in 1990 the United Nations Development Program (UNDP) introduced the Human Development Index (HDI). This study examines and sees the extent of the impact of human development on development that occurs in Indonesia. The method used in this research is a literature study by reviewing the references relevant to this research. The result of this research is the implementation of human development in Indonesia has the characteristics of a short-term productive type of development. Human development planning in Indonesia which has been going on for a long time is starting to pay off. Finally, the human development planning that is prepared is contained in the RPJP for the period 2005-2024 and is revealed in the 5-year RPJM. The quality of human development in 2021 shows positive growth in both human development and the Indonesian economy. This growth was followed by several relatively positive socio-economic changes, but social problems of poverty and inequality still occur. This indicates that the type of human development carried out by the Indonesian government only focuses on growth and socio-economic changes and changes in other aspects that occur are still inconsistent.

Keywords: *development, human development index*

Abstrak: Model Pembangunan Indonesia Dari Perspektif Pembangunan Manusia. Saat ini, pembangunan manusia merupakan program prioritas yang diusung oleh pemerintah Indonesia selama periode 2019-2024. Dalam mengukur sejauh mana pembangunan manusia telah dicapai, Tahun 1990 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP). Penelitian ini mengkaji dan melihat sejauh mana dampak pembangunan manusia terhadap pembangunan yang terjadi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi literatur dengan mengkaji dari referensi yang relevan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pembangunan manusia di Indonesia mempunyai karakteristik pembangunan bertipe menghasilkan dalam jangka pendek. Perencanaan Pembangunan manusia di Indonesia yang sudah berlangsung lama mulai menuai hasil. Terakhir perencanaan pembangunan manusia yang disusun termuat dalam RPJP periode 2005-2024 dan diturunkan dalam RPJM 5 tahunan. Kualitas pembangunan manusia pada tahun 2021 menunjukkan pertumbuhan yang positif baik dari pembangunan manusia maupun perekenomian Indonesia. Pertumbuhan ini diikuti oleh beberapa perubahan sosial ekonomi yang relatif positif, akan tetapi masih terjadi masalah sosial kemiskinan dan kesenjangan. Hal ini menandakan tipe pembangunan manusia yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia hanya berfokus pada pertumbuhan dan perubahan sosial ekonomi serta perubahan aspek lainnya yang terjadi masih inkonsistensi.

Kata kunci: pembangunan, indeks pembangunan manusia

Pendahuluan

Pembangunan manusia merupakan salah satu fokus pembangunan yang dilaksanakan oleh Indonesia beberapa tahun terakhir ini. Pembangunan manusia menjadi salah satu program prioritas yang diusung oleh Presiden dan Wakil Presiden selama Tahun 2019-2024 untuk mewujudkan misi peningkatan kualitas hidup manusia, struktur ekonomi produktif, mandiri dan berdaya saing, serta pembangunan merata dan berkeadilan. Pembangunan manusia bertujuan untuk membangun kualitas hidup manusia sehingga dapat menunjukkan level pembangunan suatu wilayah sebagai ukuran kinerja dari pemerintah. Dalam mengukur sejauh mana pembangunan manusia telah dicapai, tahun 1990, Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP).

IPM dibentuk dari tiga dimensi dasar yang mempunyai pengaruh strategis dalam pembangunan manusia dan secara langsung mempunyai dampak terhadap pembangunan nasional dan daerah. Tiga dimensi tersebut yaitu ekonomi, kesehatan dan pendidikan. IPM dapat menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam bentuk pendapatan (perekonomian), kesehatan, dan pendidikan serta mempunyai kaitan erat dengan aspek sosial ekonomi dalam kehidupan. Hal inilah yang menunjukkan semakin baik suatu pembangunan suatu daerah, akan meningkatkan kualitas hidup manusia dari tiga dimensi tersebut.

UNDP menempatkan manusia sebagai input dari pembangunan dan tujuan akhir pembangunan, yaitu menciptakan lingkungan yang berpotensi bagi masyarakat untuk produktif sehingga berpeluang memiliki umur panjang dan hidup sehat, memiliki wawasan dan pengetahuan, serta dapat hidup yang layak sesuai standarnya (Badan Pusat Statistik, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, LPEM UI, menyebutkan bahwa IPM dapat menggambarkan ukuran capaian pembangunan yang lebih komprehensif karena selain mengukur capaian ekonomi, IPM juga mencakup esensi dasar kehidupan manusia yaitu kehidupan yang sehat, panjang umur, pintar, dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan (Dartanto, 2020).

Paradigma pembangunan adalah pembangunan manusia yang mengukur pertumbuhan ekonomi dan menjadikan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sebagai sasaran utama bagi negara-negara sedang berkembang (Mirza, 2012). Menurut Raharti *et al.,* (2021), di Indonesia terjadi ketimpangan pembangunan yang cukup tinggi dalam periode Tahun 2015-2019 dimana salah satu faktor yang memengaruhi ketimpangan pembangunan yaitu sumber daya manusia. Dari beberapa kajian menunjukkan pembangunan manusia merupakan salah satu aspek pembangunan yang harus dikedepankan mengingat dampaknya besar terhadap kemajuan suatu negara.

Di Indonesia, pelaksanaan pembangunan telah dilakukan dari dulu dengan berbagai jenis kegiatan pembangunan. Kegiatan-kegiatan pembangunan tersebut mempunyai keterkaitan satu sama lain dan berdampak terhadap aspek-aspek kehidupan, tak terkecuali dampak pembangunan manusia pada kondisi Indonesia. Dalam kajian ini akan dibahas dampak pembangunan manusia terhadap aspek sosial ekonomi Indonesia, sehingga bisa melihat karakteristik pembangunan yang terjadi di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengungkapkan teori-teori ataupun hasil penelitian yang relevan dan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan perencanaan, teori pembangunan, dan indeks pembangunan manusia. Studi literatur adalah mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain (Wekke et al., 2019). Wekke *et al.,* menambahkan, tujuan dilakukan studi ini adalah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Teori merupakan dasar bagi peneliti untuk mendalami persoalan yang akan diteliti dengan baik dan benar serta sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik sebagai bahan analisis dalam pembahasan.

Pembahasan

IPM Indonesia dari Tahun 2019 sampai Tahun 2021 mengalami peningkatan tiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), IPM Indonesia Tahun 2021 sebesar 72,29, mengalami peningkatan dari tahun 2020 yang sebesar 71,94. Selisih peningkatan IPM pada Tahun 2020 ke Tahun 2021 (0,35) lebih besar dibandingkan selisih Tahun 2019 ke Tahun 2020 (0,02). Hal ini menandakan pembangunan manusia di Indonesia tumbuh positif dan semakin baik kualitasnya. Pertumbuhan yang melambat pada Tahun 2019 ke Tahun 2020 disebabkan oleh turunnya dimensi ekonomi pada indikator IPM yang diwakili oleh berkurangnya (selisih) pengeluaran per kapita (daya beli) sebesar 286 rupiah/ orang/ tahun dari Tahun 2019 ke Tahun 2020, sedangkan pada Tahun 2020 ke Tahun 2021 semua dimensi meningkat dan menyebabkan pertumbuhan positif pada IPM.

Melihat kondisi Indonesia pada Tahun 2020 yang dilanda pandemi Covid19 menyebabkan perekonomian Indonesia melemah. Hal ini ditandai dengan laju pertumbuhan ekonomi yang melamban sebesar – 2,07. Pertumbuhan ekonomi yang melamban dimulai dari triwulan 2 hingga 4 Tahun 2020 sesuai dengan rentang waktu pandemi Covid19 awal melanda. Awal covid 19 melanda di Tahun 2020, Indonesia belum siap dengan kondisi tersebut sehingga dampaknya terasa diberbagai sektor khususnya pembangunan manusia dan ekonomi. Pada Tahun 2021, dengan

segala kesiapan dan pengalaman setahun terakhir, Indonesia lebih siap dalam menghadapi pandemi, dimana indikator pembangunan manusia tumbuh lebih pesat dan laju pertumbuhan ekonomi yang semakin baik dan tumbuh positif pada triwulan 2 dan 3 tahun 2021. Selengkapnya bisa dilihat dari tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Indikator IPM dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2020-2021

No	Indikator	2020	2021
1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	71,94	72,29
2	Selisih IPM dengan tahun sebelumnya	0,02	0,35
3	Selisih pengeluaran per kapita dengan tahun sebelumnya (Rupiah)	-286	143
4	Pertumbuhan ekonomi triwulan 1 (*YoY*)	2,97	-0,71
5	Pertumbuhan ekonomi triwulan 2 (*YoY*)	-5,32	7,07
6	Pertumbuhan ekonomi triwulan 3 (*YoY*)	-3,49	3,51
7	Pertumbuhan ekonomi triwulan 4 (*YoY*)	-2,19	

Sumber: Badan Pusat Statistik (Hasil Olahan), 2022

Tipe Pembangunan Indonesia

Siagian (2009) berpendapat bahwa pembangunan merupakan usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Dari pengertian tersebut terlihat penekanan pembangunan ada pada pertumbuhan, perubahan dan terencana untuk dilakukan secara sadar. Maka jika disimpulkan, dalam melihat pembangunan yang terjadi bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

Pembangunan = Perencanaan + Pertumbuhan + Perubahan

Tjokrowinoto dalam Suryono (2010), menyebutkan adanya sembilan tipe pembangunan yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Tipe Pembangunan menurut Tjokrowinoto

Tipe	Perencanaan	Pertumbuhan	Perubahan
I. Tipe Ideal	+	+	+
II. Menghasilkan dalam jangka pendek	+	+	-
III. Menghasilkan dalam jangka panjang	+	-	+
IV. Kegagalan	+	-	-
V. Dorongan lingkungan	-	-	+
VI. Pragmatism	-	+	+
VII. Krisis	-	+	-
VIII. Stagnasi	-	-	-
IX. Chaos	?	?	?

Sumber: hasil analisis, 2022

Berdasarkan tipe pembangunan menurut Tjokrowinoto dalam Suryono (2010), pembangunan manusia di Indonesia saat ini berada pada masa pembangunan tipe II yaitu menghasilkan dalam jangka pendek dengan karakteristik kondusif melakukan perencanaan, pertumbuhan pembangunan manusia dan ekonomi positif, dan perubahan sosial ekonomi yang masih fluktuatif.

Perencanaan Pembangunan Manusia

Proses penyusunan perencanaan bisa terlihat dari setiap perencanaan di tingkat nasional dan daerah yang menjadi program prioritas presiden dan wakil presiden serta kepala daerah dalam mewujudkan visi dan misi, Rencana Strategis (RENSTRA), Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) yang meliputi Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yang memuat rencana, kebijakan dan strategi peningkatan pembangunan manusia. Dalam UU No 17 tahun 2007 tentang RPJP, dijelaskan mengenai Rencana Pembanganan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) untuk periode tahun 2005-2025, kemudian diturunkan ke dalam perencanaan yang lebih singkat yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) untuk 5 tahun dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) untuk 1 tahun.

RPJM yang disusun selama periode 2005-2024 mempunyai perencanaan terkait pembangunan manusia yang dapat dirinci sebagai berikut: (1) RPJM 2005-2009 memuat tujuan peningkatan kesejahteraan, (2) RPJM 2010-2014 memuat tujuan meningkatkan kualitas SDM, (3) RPJM 2015-2019 memuat tujuan memantapkan pembangunan dengan SDM yang berkualitas, dan (4) RPJM 2020-2024 memuat tujuan mewujudkan masyarakat yang mandiri, maju dan unggul. Tujuan-tujuan tersebut akan bisa dicapai dengan pelaksanaan pembangunan manusia yang tepat sasaran. Selengkapnya bisa dilihat di gambar 1 tentang RPJP.

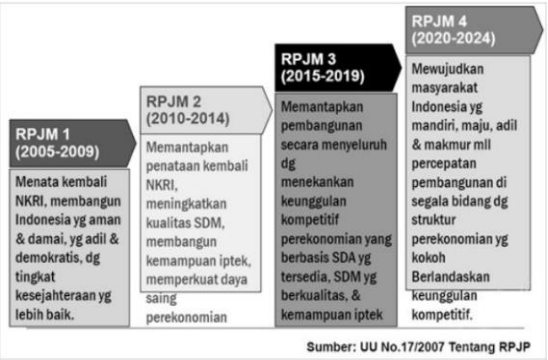

Gambar 1 Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2024.
Sumber: UU No 17 tahun 2007 Tentang RPJPN

Menurut Ashari et al., (2015), perencanaan mempunyai kaitan erat dengan pembangunan, dimana perencanaan pembangunan daerah menggambarkan kepentingan lokal (wilayah) yang merupakan penjabaran dari perencanaan nasional (pusat). Dalam hal ini, salah satunya adalah program prioritas nasional yaitu pembangunan manusia yang diteruskan ke daerah-daerah untuk diimplementasikan.

Pertumbuhan Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi

Sedangkan dari karakteristik pertumbuhan pembangunan manusia di Indonesia, terlihat indikator pembangunan manusia yang tumbuh positif diiringi dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 yang periode sebelumnya sempat melamban karena masa awal pandemi covid19 seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Positifnya pertumbuhan dalam pembangunan manusia dan ekonomi tidak serta merta membuat perubahan-perubahan positif di Indonesia. Diantara perubahan positif yang terjadi sebagai dampak dari implementasi pembangunan manusia, terselip ketimpangan yang terjadi di sosial ekonomi masyarakat.

Jika ditilik lebih dalam, Indonesia secara utuh memang mengalami pertumbuhan positif akan tetapi tidak semua daerah mengikuti trend tersebut. Selain dikarenakan peningkatan yang signifikan dari salah satu dimensi yang bisa menutupi kekurangan dimensi yang lain, pertumbuhan dari beberapa daerah juga bisa menutupi kekurangan dari daerah lainnya, dengan kata lain, terjadi ketimpangan yang cukup signifikan diantara beberapa daerah.

Berikut disajikan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 yang terkait dengan pertumbuhan dan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari pembangunan manusia.

Tabel 3 Indikator pertumbuhan dan perubahan pembangunan di Indonesia Tahun 2020-2021

No	Indikator	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Pertumbuhan IPM (*YoY*)	0,03	0,49
2	Pertumbuhan Ekonomi (*YoY* trw 3)	-3,49	3,51
3	Rata-rata lama sekolah	8,48	8,54
4	Angka harapan lama sekolah	12,98	13,08
5	Angka harapan hidup	71,47	71,57
6	Pengeluaran per kapita (Rupiah)	11,013	11,156
7	Persentase penduduk miskin (*YoY* semester 1)	9,78	10,14
8	Angka Gini Ratio (*YoY* semester 1)	0,381	0,384
9	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	31,379	23,905

Sumber: Badan Pusat Statistik (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 3, terlihat pertumbuhan IPM Indonesia pada tahun 2021 sebesar 0,49 dari sebelumnya sempat melamban di tahun 2020 sebesar 0,03. Pertumbuhan ekonomi Indonesia kondisi terakhir triwulan 3 tahun 2021 (yoy) tumbuh sebesar 3,51 persen, jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020 sebesar – 3,49. Hal ini menandakan dalam pembangunan manusia yang salah satu dimensinya adalah daya beli meningkat pesat sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Indikator pengeluaran per kapita (daya beli) pada tahun 2020 sebesar 11,013 rupiah meningkat menjadi 11,156 rupiah di tahun 2021. Dengan perkiraan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021 sebesar 272,248 jiwa, tentu besar dampak dari peningkatan indikator pengeluaran per kapita (daya beli) ini terhadap meningkatnya ekonomi Indonesia.

Tumbuhnya pembangunan manusia diikuti oleh pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (1998), karakter dan kecepatan pembangunan sosial dan ekonomi ditentukan oleh sumber daya manusia dari suatu bangsa dan merupakan salah satu faktor penting. Mubyarto dalam Mailendra (2009) menyebutkan bahwa perkembangan sosial sama artinya dengan perkembangan ekonomi dimana sosial disini identik dengan masyarakat dalam artian sumber daya manusia.

Perubahan Sosial Ekonomi Sebagai Dampak Pembangunan Manusia

Dari implementasi pembangunan manusia juga terjadi beberapa perubahan positif dan negatif dalam aspek sosial ekonomi pembangunan daerah dan kehidupan bermasyarakat sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh tabel 3, antara lain sebagai berikut:

1. Perubahan bidang pendidikan
   Peningkatan dimensi pendidikan dengan naiknya rata-rata lama sekolah di tahun 2021 sebesar 8,54 tahun dari tahun 2020 sebesar 8,48 tahun, dan naiknya harapan lama sekolah di tahun 2021 sebesar 13,08 dari tahun 2020 sebesar 12,98. Naiknya rata-rata lama sekolah menandakan kualitas manusia yang semakin baik dan naiknya harapan lama sekolah menandakan sarana pendukung baik fasilitas dan SDM pengajar cukup dan layak dalam melaksanakan pendidikan sekolah.
2. Perubahan bidang kesehatan
   Peningkatan dimensi kesehatan dengan naiknya angka harapan hidup pada Tahun 2021 sebesar 71,57 dari Tahun 2020 sebesar 71,47 tahun. Hal ini menandakan semakin panjang harapan usia seseorang, semakin baik tingkat kesehatan di Indonesia dengan dukungan sarana kesehatan yang semakin baik, tenaga medis semakin berkualitas serta wawasan masyarakat yang semakin perhatian pada kesehatannya. Didukung juga dengan salah satu indikator pembangunan berkelanjutan sebagai dampak dari adanya pembangunan manusia ini, yaitu berkurangnya persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan di Tahun 2021 sebesar 27,23 persen dari Tahun 2020 sebesar 30,96 persen.
3. Perubahan bidang tenaga kerja
   Penurunan angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di tahun 2021 sebesar 23,905 dari Tahun 2020 sebesar 31,379. Meningkatnya kualitas manusia sebagai dampak pembangunan manusia memperbesar kesempatan kerja. Meningkatnya dimensi pendidikan secara tidak langsung akan membuat SDM semakin berkualitas dan memperbesar kesempatan kerja.
4. Perubahan Tingkat Kemiskinan
   Kenaikan persentase tingkat kemiskinan semester 1 Tahun 2021 sebesar 10,14 persen dari semester 1 Tahun 2020 sebesar 9,78 persen. Hal ini menandakan ternyata pembangunan manusia yang terjadi tidak serta merta mengatasi masalah sosial kemiskinan di masyarakat.
5. Kesenjangan
   Terjadi kenaikan angka gini ratio pada Tahun 2021 sebesar 0,384 dari Tahun 2020 sebesar 0,381. Angka gini ratio yang semakin naik mendekati angka 1 menandakan semakin naik kesenjangan yang terjadi. Ketimpangan yang terjadi ini sesuai dengan teori ketergantungan yang diterapkan dalam pembangunan Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tersebut terlihat, pertumbuhan yang terjadi sebagai akibat pembangunan manusia cenderung ke arah positif akan tetapi perubahan yang terjadi tidak serta merta mengikuti naiknya kualitas pembangunan manusia. Pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi yang naik pada Tahun 2021 ternyata merupakan kontribusi besar dari daerah-daerah berpotensi dalam artian masih terdapat daerah yang tertinggal pembangunan manusia dan ekonominya. Naiknya perekonomian juga merupakan sumbangsih dari para pelaku usaha yang semakin gencar dan inovatif dalam mengembangkan usahanya yang terfokus di daerah-daerah potensi. Disatu sisi, masyarakat diluar lingkaran usaha ini, akan semakin miskin dan kesenjangan semakin besar. Terlihat dari data penduduk miskin yang semakin bertambah dan gini ratio semakin meningkat pada Tahun 2021 ini. Menurut Heinrich et al., dalam Raharti et al., (2021), terjadi ketimpangan antar pusat dengan daerah atau antar daerah yang satu dengan yang lainnya yang biasa terjadi, hal ini disebabkan oleh sumber daya, salah satunya adalah manusia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raharti et al., (2021), menunjukkan ketimpangan terjadi karena penduduk dan berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi.

Kondisi pembangunan saat ini di Indonesia dapat digambarkan dari teori ketergantungan. Teori ketergantungan yang membagi perekonomian dunia menjadi dua golongan, yaitu negara maju dan sedang berkembang dimana interaksi keduanya merupakan eksploitasi negara maju terhadap negara sedang berkembang dan menyebabkan ketergantungan (Digdowiseiso, 2019). Ketergantungan ini yang membuat negara maju makin berkembang dan negara sedang berkembang hanya semu pembangunannya. Sama halnya di Indonesia jika diasumsikan kelompok kaya/maju dan kelompok miskin/sedang berkembang atau tertinggal. Permasalahan yang terjadi di daerah biasanya diakibatkan karena adanya ketimpangan pembangunan antarwilayah secara absolut maupun relatif antara potensi dan tingkat kesejahteraan masyarakatnya (Raharti et al., 2021). Ilustrasi penerapan pembangunan di Indonesia yang sesuai dengan teori ketergantungan dapat dilihat dari gambar 3.

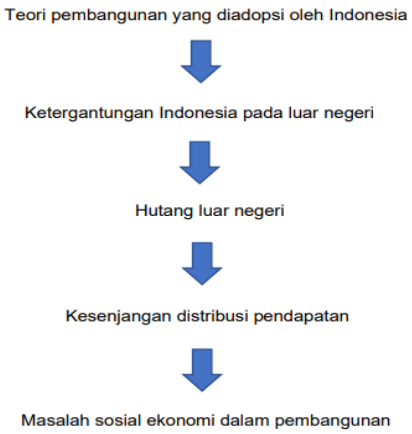

Gambar 2 Ilustrasi Penerapan Pembangunan di Indonesia

Berdasarkan teori pembangunan yang diadopsi di Indonesia, pembangunan manusia merupakan salah satu yang menerapkannya dimana terdapat beberapa dimensi yang saling terkait dengan teori pembangunan tersebut sehingga dampak pelaksanaan kegiatan pembangunan yang ada akan saling berimplikasi satu sama lainnya. Jenis pembangunan di Indonesia dalam bentuk apapun akan mempunyai dampak pada pembangunan manusia sehingga permasalahan yang ada di setiap kegiatan pembangunan relatif sama.

Fenomena kesenjangan ini ternyata sudah menjadi perhatian Indonesia bahkan dunia di saat kondisi pandemi. Menurut Menteri BUMN, Erick Thohir, Indonesia dituntut maju dan modern di semua aspek, tapi kemajuan teknologi dan kesejahteraan di kalangan akar rumput masih menjadi persoalan buat pemerintah, kenyataannya yang kaya makin kaya, yang miskin makin miskin (Ramalan, 2021). Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Shorrock Anthony, Ekonom dan penulis Laporan Global Wealth Report, pandemi memberikan dampak jangka pendek yang besar pada kondisi pasar global di dunia, si kaya yang memiliki aset akan mengalami peningkatan aset sehingga bisa meningkat kekayaannya sedangkan si miskin yang tidak memiliki aset, akan semakin tertinggal karena kebutuhan akan hidup. kesenjangan ini terjadi karena kebutuhan yang semakin meningkat (Oswaldo, 2021). Oxfam, organisasi nirlaba, dalam laporan terakhirnya terkait pandemi covid-19, menyebutkan bahwa pandemi covid-19 berpotensi meningkatkan kesenjangan kesejahteraan yang terjadi di masyarakat, sehingga memunculkan istilah, mereka yang kaya semakin kaya, sedangkan yang miskin akan semakin miskin (CNN Indonesia, 2021).

Kesimpulan

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengkaji dan melihat sejauh mana dampak pembangunan manusia terhadap pembangunan di Indonesia. Perencanaan Pembangunan manusia di Indonesia yang sudah berlangsung lama mulai menuai hasil. Terakhir perencanaan pembangunan manusia yang disusun termuat dalam RPJP periode 2005-2024 dan diturunkan dalam RPJM 5 tahunan. Kualitas pembangunan manusia pada tahun 2021 menunjukkan pertumbuhan yang positif baik dari pembangunan manusia maupun perekenomian Indonesia. Pertumbuhan ini diikuti oleh beberapa perubahan sosial ekonomi yang relatif positif, akan tetapi masih terjadi masalah sosial kemiskinan dan kesenjangan. Hal ini menandakan tipe pembangunan manusia yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia hanya berfokus pada pertumbuhan dan perubahan sosial ekonomi serta perubahan aspek lainnya yang terjadi masih inkonsistensi. Hal ini dapat menyebabkan pembangunan manusia yang dijalankan hanya untuk jangka pendek saja atau tidak dapat bertahan dalam jangka panjang. Fenomena pembangunan ini sesuai dengan teori ketergantungan yang dapat menggambarkan kondisi pembangunan di Indonesia. Masalah kemiskinan dan kesenjangan penting dalam keberlangsungan hidup manusia sehingga harus segera diatasi dalam upaya peningkatan pembangunan manusia kedepannya.

Daftar Pustaka

Ashari, M., Wahyunadi, & Hailuddin. (2015). Analisis Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Lombok Utara (Studi Kasus Perencanan Partisipatif Tahun 2009-2013). *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, *6*(2), 163- 180. Doi: 10.22212/jekp.v6i2.354

Badan Pusat Statistik. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2020*. BPS.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2021*. https://bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab3

Badan Pusat Statistik. (2022). Produk Domestik Bruto Lapangan Usaha. https://bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab3

CNN Indonesia. (2021, Januari 26). *Si Kaya Kian Kaya dan Miskin Makin Miskin Saat Corona*. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210126181427-532-598684/oxfam-si-kaya-kian-kaya-dan-miskin-makin-miskin-saat-corona

Dartanto, Teguh. (2020, Februari 24). *IPM, Harapan dan Tantangan Masa Depan Indonesia*. https://www.feb.ui.ac.id/blog/2020/02/25/teguh-dartanto-ipm-harapan-dan-tantangan-masa-depan-indonesia/

Digdowiseiso, Kumba. (2019). *Teori Pembangunan*. LPU-UNAS.

Mailendra, F. (2009). Analisis Dampak Pemekaran Wilayah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Manusia di Propinsi Jawa Barat. *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Mirza, D. S. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*, *1*(1), 1-15. https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.474

Oswaldo, I.G. (2021, Juni 23). Pandemi Bikin Si Kaya Kian Kaya, Si Miskin Makin Miskin. *Detik*. https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5616632/riset-pandemi-bikin-si-kaya-kian-kaya-si-miskin-makin-miskin

Ramalan, S. (2021, Juni 15). Erick Thohir akui yang kaya makin kaya miskin makin miskin. *Ekozone*. https://economy.okezone.com/read/2021/06/15/320/2425260/erick-thohir-akui-yang-kaya-makin-kaya-miskin-makin-miskin

Raharti, R., Laras, T., & Oktavianti, O. (2021). Model Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudera Ekonomi & Bisnis, 12* (2), 257-270. https://doi.org/10.33059/jseb.v12i2.2422

Siagian, S. P. (2009). *Administrasi Pembangunan*. Bumi Aksara.

Suryono, Agus. (2010). *Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan*. UB Press.

Todaro, M.P. (1998). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.

Wekke et al., (2019). *Metode Penelitian Sosial*. CV. Adi Karya Mandiri.

.